

# **PEMENUHAN HAK ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM PADA RUMAH TAHANAN KELAS I TANJUNGPINANG**

**Oleh :  
Rio Vernando Manaronsong  
190574201067**

## **ABSTRAK**

Saat ini banyak anak-anak yang berhadapan dengan hukum, dengan berbagai kasus yang terjadi akan tetapi anak yang berhadapan dengan hukum sejatinya memiliki hak perlindungan khusus. Pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA), setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak diperlakukan secara manusiawi, namun Rutan sendiri kekurangan Sumber Daya Manusia yang benar-benar mampu membina anak, kemudian kurangnya sarana dan prasarana dimana fenomena yang terjadi di Kota Tanjungpinang adalah belum adanya tempat khusus untuk anak-anak, saat ini ditempatkan di Rumah Tahanan Kelas I Tanjungpinang, dibina bersama dengan napi dewasa lainnya, hanya saja anak-anak diletakan dalam kamar isolasi atau dikatakan kamar santri atai kamar asimilasi hal ini tentu membuat pembinaan tidak optimal. Pendekatan terhadap masalah ini adalah pendekatan normatif empiris, Penelitian Hukum Normatif merupakan penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Pemenuhan Hak Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Pada Rumah Tahanan Kelas I Tanjungpinang sudah terpenuhi meskipun ada hal yang perlu di perbaiki, berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak ada hal yang belum terpenuhi dimana anak-anak masih di gabung bersama narapidana dewasa. Kemudian pendidikan juga belum optimal di laksanakan. Kemudian Pemenuhan hak untuk mendapatkan perlindungan yang dilakukan terhadap tahanan Anak di Rutan Kelas I Tanjungpiang sudah terlaksana, Hal tersebut dibuktikan dengan peran Pembimbing Kemasyarakatan yang mengayomi dan melindungi tahanan Anak yang menjadi penengah antara tahanan Anak satu dengan tahanan Anak lain yang terlibat perkelahian.

**Kata Kunci : Pemenuhan Hak, Anak, Rumah Tahanan**

***FULFILLMENT OF THE RIGHTS OF CHILDREN IN CONFLICT WITH  
THE LAW IN TANJUNGPINANG CLASS I DETERMINATION HOUSE***

***By :***

***Rio Vernando Manaronsong  
190574201067***

***ABSTRACT***

*Currently there are many children who are in conflict with the law, with various cases that have occurred, but children who are in conflict with the law actually have special protection rights. In Article 3 of Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System (UU SPPA), every child in the criminal justice process has the right to be treated humanely, but Detention Centers themselves lack human resources who are truly capable of fostering children, then lack of advice and infrastructure where the phenomenon that occurs in Tanjungpinang City is that there is no special place for children, currently they are placed in the Tanjungpinang Class I Detention Center, fostered together with other adult convicts, it's just that the children are placed in isolation rooms or are called santri rooms or rooms This assimilation certainly makes coaching not optimal. The approach to this problem is an empirical normative approach. Normative legal research is legal research conducted by examining literature or secondary data. The fulfillment of the rights of children in conflict with the law at the Tanjungpinang Class I Detention Center has been fulfilled even though there are things that need to be corrected, based on Article 3 of Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System there are things that have not been fulfilled where children are still joined with adult convicts. Then education is also not optimally carried out. Then the fulfillment of the right to protection has been carried out for child detainees in Tanjungpiang Class I Detention Center. This is evidenced by the role of Community Advisors who protect and protect child detainees who act as intermediaries between one child detainee and another child prisoner who is involved in a fight.*

***Keywords: Fulfillment of Rights, Children, Detention House***